

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi meningkat tajam. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2010 dewasa ini hampir 380 juta pasangan yang menjalankan Keluarga Berencana (KB) 65-75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang banyak menggunakan kontrasepsi hormonal seperti oral, suntik, dan implant.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia juga masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah-masalah pokok di bidang kependudukan yang di hadapi antara lain sebagai jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, kualitas penduduk yang masih harus ingin ditingkatkan (Sulistyawati, 2010).

Pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Tujuan dari program Keluarga Berencana era baru adalah “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga berkualitas adalah keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (BKKBN, 2010).

Kontrasepsi suntik 3 bulan yang lebih banyak dipilih yaitu *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (Rifayani, 2008), merupakan suspensi cair yang mengandung kristal *depo medroksi progesteron asetat* (DMPA), mekanisme kerjanya dengan menghambat sekresi hormon pemicu folikel (FSH) dan LH serta lonjakan LH.

Kontrasepsi DMPA adalah salah satu jenis kontrasepsi yang efektif dan aman digunakan. Namun demikian KB suntik DMPA juga mempunyai banyak efek samping, seperti amenorea (30%), spotting (35%) (bercak darah) dan menoragia, seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (<1-17%) (pusing), perubahan berat badan (7-9%) (Hartanto, 2010).

Mengingat metode kontrasepsi suntik merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunaannya, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi suntik yang tidak mengetahui tentang efek samping sehingga para akseptor mengalami kekhawatiran, kecemasan yang berlebihan. Sebaiknya sebelum menggunakan kontrasepsi suntik, tiga bulan akseptor harus mengetahui dan memahami tentang efek samping yang ditimbulkannya sehingga tidak menimbulkan *drop out* bagi akseptor kontrasepsi suntik.

Data yang di dapatkan untuk peserta KB aktif berdasar BKKBN DI Indonesia tahun 2014 sejumlah 35.190.715 juta jiwa dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 3.896.007 (11,07%), metode kontrasepsi MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), metode kontrasepsi MOP sebanyak 241.619 (0,69%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.109.630 (3,15%), metode kontrasepsi implan sebanyak 3.675.346 (10,44%), metode kontrasepsi suntik sebanyak 16.730.346 (47,54%), dan yang terakhir metode kontrasepsi pil sebanyak 8.299.018 (23,58%) (BKKBN,2014).

Dari data BKKBN 2014 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada bulan oktober 2014 terdapat jumlah PUS sebanyak 543.375%. pencapaian peserta KB aktif sebanyak 434.349 dengan rincian kontrasepsi IUD 104.632, MOW 20.681, MOP 3.219, implan 28.567, kondom 28.391, dan Pil 49.368, suntik 53.760.

Proporsi peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di provinsi DIY tahun 2014 untuk pengguna KB Suntik, Kulonprogo 13,389 (24,7%), Bantul 29,426 (23,4%), Gunung Kidul 13,535 (14,4%), Sleman 6,356 (5,5%), Kota Yogyakarta 9,197 (30,3%) (DINKES, 2014).

Dari Data Dinas Kesehatan Bantul Tahun 2014 pengguna akseptor KB suntik terbanyak berada di Puskesmas Sewon 1 Bantul sebanyak 212 akseptor, berdasarkan studi pendahuluan pada hari selasa tanggal 1 september 2015 di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta dan dilakukan dengan cara tanya jawab dan wawancara terhadap 15 akseptor KB Suntik 3 bulan tersebut, dan didapatkan hasil 10 dari 15 akseptor KB suntik 3 bulan belum mengetahui tentang efek samping KB suntik 3 bulan, dan sisanya 5 dari 15 akseptor sudah mengetahui efek samping Kb suntik 3 bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Pada Tahun 2016”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai gangguan haid yang dialami responden.
- b. Diketahuinya pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai perubahan berat badan yang dialami responden.
- c. Diketahuinya pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai keputihan yang dialami responden.
- d. Diketahuinya pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai pusing atau sakit kepala yang dialami responden.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa STIKES A.yani yogyakarta.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Mahasiswa Kebidanan Stikes A.Yani

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping kb suntik 3 bulan.

#### b. Bagi Bidan Puskesmas Sewon

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi bagi bidan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping kb suntik 3 bulan, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam memberikan konseling.

#### c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

### E. Keaslian Penelitian

1. Natalia (2012) dengan judul Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping KB Suntik Depo Progestin di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dengan teknik total sampling dengan jumlah 39 orang. Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan akseptor KB suntik depo progestin pada kategori baik sebanyak 8 responden (20,51%), kategori cukup sebanyak 22 responden (56,41%), kategori kurang sebanyak 9 responden (23,08%). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan akseptor KB suntik Depo Progestin dan metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel.
2. Indrawati, T.W (2012), dengan judul penelitian “ Tingkat Pengetahuan Akseptor KB suntik Depo Progestin Tentang Sutik Depo Progestin di BPS Suprapti Sampung Macan Sragen Tahun 2012”. Metode ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 45 orang. Penelitian ini menggunakan analisa data secara deskriptif dengan teknik prosentase. Hasil penelitian tingkat Pengetahuan Akseptor KB suntik Depo Progestin sebesar 3 responden (6,7%) memiliki tingkat baik 35 responden (77,8%) memiliki tingkat cukup 37 responden (15,5%) memiliki tingkat kurang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel penelitian, jenis penelitian dan instrumen

penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada teknik pengambilan sampel.

3. Amelia (2012) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kejadian Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Sikap Akseptor Dalam Melanjutkan KB Suntik DMPA Di Puskesmas Butuh Purworejo” penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling pada ibu yang menggunakan suntik DMPA di puskesmas. Populasi 25 orang dan menggunakan analisis chi kuadrat.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, teknik pengumpulan sampel, dan analisa data.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL AGUMAD KANI  
STIKES JENDERAL AGUMAD KANI  
YOGYAKARTA